

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang hingga saat ini masih menjadi masalah kesehatan utama di dunia. Penyakit ini sering disebut sebagai silent killer karena sebagian besar penderitanya tidak merasakan gejala yang jelas, namun dapat menimbulkan komplikasi serius seperti penyakit jantung, stroke, gagal ginjal, dan gangguan pembuluh darah. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan bahwa jumlah penderita hipertensi terus meningkat setiap tahunnya, seiring dengan perubahan gaya hidup masyarakat, pola makan yang tidak sehat, kurangnya aktivitas fisik, serta peningkatan usia harapan hidup. Kondisi ini menjadikan hipertensi sebagai salah satu penyebab utama kesakitan dan kematian secara global.

Di Indonesia, hipertensi masih menjadi masalah kesehatan yang sering dijumpai di pelayanan kesehatan primer. Prevalensi hipertensi tergolong tinggi, namun banyak kasus yang belum terdeteksi dan belum terkontrol dengan baik. Hal ini disebabkan oleh rendahnya kesadaran masyarakat untuk melakukan pemeriksaan tekanan darah secara rutin, kurangnya kepatuhan dalam menjalani pengobatan, serta belum optimalnya penerapan perubahan gaya hidup sehat. Hipertensi banyak ditemukan pada kelompok usia dewasa dan lanjut usia, yang secara fisiologis mengalami penurunan fungsi tubuh akibat proses penuaan.

Hipertensi tidak hanya berdampak pada kondisi fisik pasien, tetapi juga memengaruhi aspek psikologis, sosial, dan spiritual yang secara keseluruhan berpengaruh terhadap kualitas hidup. Kualitas hidup merupakan gambaran persepsi individu terhadap kondisi kesehatannya, kemampuan melakukan aktivitas sehari-hari, hubungan sosial, serta rasa puas terhadap kehidupan. Pasien hipertensi sering mengalami penurunan kualitas hidup akibat keterbatasan aktivitas, ketergantungan pada pengobatan jangka panjang, rasa cemas terhadap kemungkinan komplikasi, serta perubahan peran dalam keluarga dan lingkungan sosial.

Dalam praktik keperawatan, pengelolaan hipertensi tidak hanya berfokus pada pengobatan farmakologis, tetapi juga menekankan pentingnya perawatan jangka panjang yang melibatkan pasien dan keluarga. Salah satu faktor yang berperan penting dalam keberhasilan perawatan pasien hipertensi adalah dukungan keluarga. Dukungan keluarga merupakan bentuk bantuan yang diberikan oleh anggota keluarga kepada pasien, baik secara emosional, informasional, instrumental, maupun dukungan penghargaan. Dukungan ini sangat dibutuhkan dalam membantu pasien menjalani pengobatan, mengontrol tekanan darah, serta mempertahankan kualitas hidup yang optimal.

Dukungan emosional dari keluarga dapat memberikan rasa aman, nyaman, dan meningkatkan motivasi pasien dalam menjalani pengobatan. Dukungan informasional membantu pasien memahami penyakit, pengobatan, serta pentingnya perubahan gaya hidup. Dukungan instrumental berupa bantuan nyata seperti mengantar pasien berobat, menyiapkan makanan sesuai diet hipertensi, dan mengingatkan jadwal minum obat. Sementara itu, dukungan penghargaan dapat meningkatkan kepercayaan diri dan perasaan dihargai pada pasien. Dalam teori keperawatan, keluarga dipandang sebagai sistem pendukung utama yang memiliki peran besar dalam membantu pasien beradaptasi dengan penyakit kronis seperti hipertensi.

Beberapa penelitian terdahulu dalam lima tahun terakhir menunjukkan adanya hubungan antara dukungan keluarga dan kualitas hidup pasien hipertensi. Penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Handayani (2020) di Yogyakarta menunjukkan bahwa pasien hipertensi yang mendapatkan dukungan keluarga yang baik memiliki kualitas hidup yang lebih tinggi dibandingkan pasien dengan dukungan keluarga yang rendah. Penelitian Putra (2021) di Denpasar menemukan bahwa dukungan keluarga berhubungan secara signifikan dengan kepatuhan pengobatan dan peningkatan kualitas hidup pasien hipertensi.

Penelitian lain oleh Lubis dan Siregar (2022) di Medan menyimpulkan bahwa dukungan keluarga yang optimal berperan dalam membantu pasien mengontrol tekanan darah dan mengurangi dampak psikologis penyakit hipertensi.

Selanjutnya, penelitian Wulandari (2023) di Surabaya menunjukkan bahwa aspek dukungan emosional dan instrumental dari keluarga memiliki pengaruh yang kuat terhadap kualitas hidup pasien hipertensi usia lanjut. Penelitian terbaru oleh Gulo dan Lase (2024) di wilayah Sumatera Utara juga melaporkan bahwa pasien hipertensi dengan dukungan keluarga yang baik cenderung memiliki kualitas hidup yang lebih baik dibandingkan pasien yang kurang mendapatkan dukungan keluarga.

Meskipun berbagai penelitian telah menunjukkan pentingnya dukungan keluarga terhadap kualitas hidup pasien hipertensi, kondisi di lapangan masih menunjukkan bahwa tidak semua pasien mendapatkan dukungan keluarga yang optimal. Di pelayanan kesehatan primer, masih ditemukan pasien hipertensi yang datang berobat hanya ketika keluhan muncul, tidak rutin mengontrol tekanan darah, serta belum sepenuhnya menerapkan anjuran perubahan gaya hidup. Selain itu, keterlibatan keluarga dalam perawatan pasien hipertensi masih terbatas, baik karena kurangnya pengetahuan, kesibukan anggota keluarga, maupun anggapan bahwa hipertensi merupakan kondisi yang wajar terjadi pada usia lanjut.

UPTD Puskesmas Botomuzoi Kabupaten Nias sebagai salah satu fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama memiliki peran penting dalam penanganan pasien hipertensi di wilayah kerjanya. Berdasarkan hasil pengamatan awal, hipertensi termasuk penyakit yang sering dijumpai pada pasien dewasa dan lanjut usia. Meskipun pasien telah mendapatkan pengobatan, masih ditemukan pasien dengan kualitas hidup yang belum optimal. Hal ini menunjukkan bahwa faktor non-medis, khususnya dukungan keluarga, diduga berperan dalam menentukan kualitas hidup pasien hipertensi.

Kabupaten Nias memiliki budaya kekeluargaan yang kuat, di mana keluarga memegang peran penting dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini seharusnya menjadi potensi dalam mendukung perawatan pasien hipertensi. Namun, perubahan sosial dan tuntutan ekonomi dapat memengaruhi bentuk dan kualitas dukungan yang diberikan keluarga kepada anggota yang sakit. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dan kualitas hidup pasien hipertensi di wilayah kerja UPTD Puskesmas Botomuzoi Kabupaten Nias.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipertensi merupakan penyakit kronis yang berdampak terhadap kualitas hidup pasien, dan dukungan keluarga merupakan salah satu faktor penting dalam pengelolaannya. Namun, hubungan antara dukungan keluarga dan kualitas hidup pasien hipertensi di UPTD Puskesmas Botomuzoi Kabupaten Nias belum diketahui secara jelas. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan antara Dukungan Keluarga dan Kualitas Hidup Pasien dengan Hipertensi di UPTD Puskesmas Botomuzoi Kabupaten Nias.”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latarbelakang yang telah disampaikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Apakah terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien hipertensi di UPTD Puskesmas Botomuzoi Kabupaten Nias?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan yang dirumuskan secara sistematis berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan sebelumnya. Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien hipertensi di UPTD Puskesmas Botomuzoi Kabupaten Nias

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran karakteristik pasien hipertensi di UPTD Puskesmas Botomuzoi Kabupaten Nias.
- b. Untuk mengetahui tingkat dukungan keluarga pada pasien hipertensi di UPTD Puskesmas Botomuzoi Kabupaten Nias.
- c. Untuk mengetahui tingkat kualitas hidup pasien hipertensi di UPTD Puskesmas Botomuzoi Kabupaten Nias.

- d. Untuk menganalisis hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien hipertensi di UPTD Puskesmas Botomuzoi Kabupaten Nias.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini memiliki potensi manfaat yang luas, baik bagi akademisi, Tempat penelitian, Dan bagi penelitian selanjutnya. Berikut adalah beberapa kegunaannya:

1. Manfaat Bagi Institusi: Memperkaya literatur, referensi dan kepustakaan dalam bidang keperawatan komunitas atau kesehatan masyarakat, khususnya mengenai manajemen penyakit tidak menular (hipertensi).
2. Manfaat Bagi UPTD Puskesmas Botomuzoi Kabupaten Nias: Memberikan masukan bagi tenaga kesehatan di Puskesmas mengenai pentingnya melibatkan keluarga dalam program perawatan pasien hipertensi (tidak hanya fokus pada obat). Membantu Puskesmas dalam merancang edukasi atau penyuluhan yang melibatkan anggota keluarga pasien agar kualitas hidup pasien meningkat. Memberikan rekomendasi perbaikan proses perencanaan dan penganggaran untuk meningkatkan efektivitas penyerapan.
3. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya: Menjadi referensi metodologis dan sumber data empiris untuk studi lanjutan dalam keperawatan komunitas atau kesehatan masyarakat, khususnya mengenai manajemen penyakit tidak menular (hipertensi).